

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung di luar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Berikut ini adalah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

1. Deskripsi Data tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek.

Hasil belajar kognitif adalah berupa pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar akan didapat setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan guru PAI, observasi, dan dokumentasi tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam proses

pembelajaran agar siswa mendapatkan pengetahuan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut penuturan bapak Farid:

“Kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu di dalamnya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi seorang guru harus melaksanakan ketiga kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan.”¹¹⁸

Kemudian peneliti bertanya apa saja yang bapak lakukan dalam kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran. Berikut penuturan bapak Farid:

“Dalam kegiatan pendahuluan pertama-tama saya memberi salam kemudian siswa berdoa dan membaca surat-surat pendek. Setelah itu saya memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan saya sampaikan. Dan siswa yang bisa menjawab akan saya berikan tambahan nilai. Hal ini saya lakukan supaya siswa mau belajar terlebih dahulu di rumah sebelum materi saya sampaikan di sekolah. Setelah itu saya sampaikan tujuan dari materi yang akan kita bahas pada pertemuan saat itu. Supaya pola pikir siswa menjadi lebih terarah dalam memahami materi yang saya sampaikan.”¹¹⁹

Hasil wawancara yang sudah dipaparkan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti di kelas X MIPA 1:

“Peneliti melihat kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh bapak Farid dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Peneliti melihat bapak Farid memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari bapak Farid, dan tanpa di suruh semua siswa membaca do'a sebelum belajar dan diteruskan membaca surat Al-Kafirun.
2. Bapak Farid mengatakan hari ini kita akan membahas materi tentang meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw di Madinah. Setelah itu beliau bertanya kepada siswa seputar biografi Rasulullah SAW. Dan beberapa siswa mampu untuk menyebutkan biografi Rasulullah SAW. Dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan diberikan tambahan nilai oleh bapak Farid.

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

3. Bapak Farid kemudian menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari saat itu ”¹²⁰

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan mengenai kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti bertanya tentang apa saja yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan inti proses pembelajaran agar siswa dapat mempunyai pengetahuan dari materi yang disampaikan. Berikut penuturan bapak Farid:

“Saya mengajar atau menyampaikan materi itu dengan menggunakan gabungan dari beberapa metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab.”¹²¹

Kemudian peneliti bertanya bagaimana langkah-langkah pelaksanaan dari penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran supaya siswa mendapatkan pengetahuan dari materi yang disampaikan. Berikut penuturan bapak Farid:

“Dalam penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran saya terlebih dahulu membuat peta konsep dari materi yang akan saya sampaikan. Materinya saya ambil dari buku paket PAI atau sumber referensi lain. Kemudian saya memberikan penjelasan secara garis besarnya dulu mengenai materi tersebut. atau sumber referensi lain dan saya buat peta konsep kadang kala saya tampilkan di power point kadang kala saya tuliskan di *white board*. Karena dengan penggunaan peta konsep akan lebih mudah menjelaskan materi. Penjelasan materi tersebut biasanya saya hubungkan dengan kehidupan di sekitar kita. Hal ini saya lakukan agar pola pikir siswa dalam memahami materi yang saya sampaikan menjadi jelas karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka.”¹²²

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Kemudian peneliti bertanya,

¹²⁰ Observasi: tanggal 17 Februari 2018 di depan kelas X MIPA 1

¹²¹ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

¹²² Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

apakah dengan menjelaskan materi siswa akan lebih mudah memahami materi yang bapak sampaikan. Berikut penuturan bapak Farid:

“Menurut saya siswa akan mudah memahami materi yang saya ajarkan dan saya berharap juga akan seperti itu. Karena penjelasan materinya saya jelaskan hanya point-point besarnya saja yang disajikan dengan peta konsep. Dan penjelasan materi ini tidak memakan waktu terlalu lama. Karena saya juga sadar bahwa siswa itu jika diterangkan materi terlalu lama pasti konsentrasinya akan menurun. Dan pada akhirnya ada yang mengantuk, dan ramai sendiri. Metode ceramah ini saya gunakan dengan tujuan untuk membangun pengetahuan dasar siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Dan setelah itu dilanjutkan dengan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini saya lakukan untuk mengembangkan pengetahuan siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Karena dengan diskusi dan tanya jawab siswa akan berusaha menggali pengetahuannya yang sudah dimilikinya maupun yang baru saja diperoleh untuk memperkuat argumennya dalam suatu pembahasan materi. Dan ini sangat bagus untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa.¹²³

Kemudian peneliti bertanya bagaimana pelaksanaan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Berikut penuturan bapak Farid:

“Setelah menjelaskan materi melalui metode ceramah. Kemudian saya membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing saya memberikan persolaan yang harus dibahas oleh tiap-tiap kelompok. Setelah didiskusikan akan ada kegiatan presentasi dan tanya jawab. Tiap siswa harus membuat pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kelompok yang presentasi di depan. Setelah kegiatan presentasi selesai saya akan menjalaskan materi secara keseluruhan.¹²⁴

Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui siswa yang pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, apalagi jika ada tugas berkelompok, mereka sering menyerahkan tugasnya kepada anggota kelompoknya. Untuk itu peneliti bertanya bagaimana cara yang bapak lakukan untuk mengatasi

¹²³ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

¹²⁴ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut penuturan bapak Farid:

”Penggunaan metode diskusi tujuannya agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Karena siswa dapat menyalurkan pendapat-pendapatnya lalu didiskusikan dengan kelompoknya. Yang nantinya akan digunakan sebagai bahan presentasi dan juga dipertanggung jawabkan hasil presentasinya. Selain itu kan saya menyuruh tiap siswa membuat pertanyaan tentang pembahasan yang di presentasikan kelompok lain. Dan bagi siswa yang bertanya dan yang menjawab akan mendapatkan tambahan nilai dari saya. Hal ini saya lakukan agar siswa termotivasi untuk memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Sehingga siswa akan terus menggali informasi-informasi tentang materi. Jadi dengan langkah ini saya berharap semua siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”¹²⁵

Hasil wawancara yang sudah dipaparkan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti di kelas X MIPA 1.

“Peneliti melihat kegiatan inti yang dilakukan oleh bapak Farid dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Untuk memasuki kegiatan inti bapak Farid menjelaskan materi melalui peta konsep yang dituliskan di *white board*. Dan menyuruh siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan bapak Farid.
2. Bapak Farid membagi kelas menjadi 4 kelompok. Tiap kelompok diberi 1 persoalan yang berbeda-beda tetapi masih satu bab pembahasan. Dan menyuruh siswa untuk mendiskusikan soal yang diberikan. Serta menyuruh setiap siswa untuk membuat pertanyaan kepada kelompok lain.
3. Bapak Farid memberi waktu sekitar 30 menit untuk berdiskusi, dan kemudian satu persatu kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
4. Saat itu masih ada dua kelompok yang melakukan presentasi. Setelah presentasi, ada sesi tanya jawab. Bagi siswa yang bertanya dan siswa yang menjawab akan mendapatkan tambahan nilai.
5. Bapak Farid juga membantu untuk menjawab bagi kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
6. Setelah kegiatan tanya jawab selesai bapak Farid menjelaskan ulang materi yang dibahas saat itu.¹²⁶

¹²⁵ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

¹²⁶ Observasi: tanggal 17 Februari 2018 di depan kelas X MIPA 1

Gambar pelaksanaan kegiatan presentasi yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, bisa dilihat sebagai berikut.¹²⁷



4.1 : Foto kegiatan presentasi di dalam kelas

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan yang disampaikan guru PAI mengenai kegiatan inti yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti bertanya tentang apa saja yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan penutup proses pembelajaran agar siswa dapat mempunyai pengetahuan dari materi yang disampaikan. Berikut penuturan bapak Farid:

“Yaitu saya memberikan kesimpulan dan mengadakan evaluasi dalam bentuk post test melalui pertanyaan lisan. Dengan cara menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dari saya. Setelah itu saya menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Dan yang terakhir menutup pelajaran dan berdoa.”¹²⁸

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana kegiatan yang guru PAI dilakukan guru PAI untuk mendukung atau menunjang proses kegiatan pembelajaran yang tujuannya agar siswa mempunyai pengetahuan

¹²⁷ Dokumentasi: pada tanggal 17 Februari 2018

¹²⁸ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut penuturan bapak

Farid:

“Sebelum mengajar saya harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Materi saya ambil dari buku paket PAI ataupun sumber referensi lain. Serta saya mengupayakan siswa untuk mempunyai buku paket PAI atau buku pegangan, akan tetapi saya tidak mewajibkan untuk membeli. Bagi siswa yang tidak mempunyai buku paket, saya suruh gabung dengan temannya atau pinjam ke perpustakaan. Karena jika siswa itu mempunyai buku, paling tidak suatu saat dia akan membaca bukunya. Karena saya tidak yakin, semua siswa akan mencatat materi yang saya ajarkan, untuk itu saya mengupayakan siswa mempunyai buku paket, karena jika sudah saatnya ulangan baik itu UH maupun UAS dia bisa belajar dibuku paketnya.”¹²⁹

Begitu pula cara cara yang dilakukan guru PAI untuk mendukung atau menunjang proses kegiatan pembelajaran yang tujuannya agar siswa mempunyai keterampilan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berikut penuturan bapak Eko:

“Saya dalam mengajar juga mengupayakan adanya media pembelajaran yang bisa mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk media yang sering saya gunakan adalah media power point. Saya biasanya merangkum materi yang saya buat sedemikian rupa, dengan harapan siswa itu mudah memahami materi yang saya sampaikan. Tetapi sebelum saya jelaskan lewat power point, lebih dulu saya memberikan tugas atau pr kepada siswa untuk merangkum materi yang akan saya sampaikan. Dengan tujuan agar siswa sudah mempunyai dasar-dasar pengetahuan dari materi yang disampaikan.”¹³⁰

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti sedang melakukan observasi di kelas XI IPA 3:

“Peneliti melihat bapak Eko menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan power point dan kelihatan siswa menyimak penjelasan bapak Eko di depan kelas. Kemudian terlihat beberapa siswa mencatat

¹²⁹ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

¹³⁰ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 13 Februari

penjelasan dari bapak Eko, karena penjelasan tersebut belum ada dibuka pegangan siswa.”¹³¹

Gambar penggunaan media power point yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran.¹³²



4.2 : Foto penggunaan media power point

dalam proses pembelajaran

Selanjutnya peneliti bertanya kepada guru PAI, bahwa dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sudah bapak lakukan dan juga fasilitas pembelajaran yang sudah bapak persiapkan dengan sebaik mungkin. Apakah semua siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mendapat pengetahuan dari materi yang dijelaskan. Berikut penuturan bapak Farid:

“Sebagian besar sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun juga masih ada sebagian kecil yang masih kurang berkonstrasi. Jadi gini, selama proses pembelajaran itu ada saat-saat tertentu siswa tidak memperhatikan, dan ada juga saat-saat tertentu

¹³¹ Observasi: tanggal 13 Februari 2018 di ruang kelas XI IPA 3

¹³² Dokumentasi: pada tanggal 13 Februari 2018

siswa itu memperhatikan penjelasan dengan baik. Jadi tidak selama proses pembelajaran dia tidak memperhatikan.¹³³

Kemudian peneliti bertanya, bagaimana kegiatan yang bapak lakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut penuturan bapak Farid:

“Kegiatan yang saya lakukan diantaranya yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini saya lakukan dengan tujuan agar belajar siswa menjadi lebih terarah. Selain itu saya juga mengadakan apersepsi sebelum masuk pada materi yang akan saya sampaikan. Apersepsi yang saya berikan berupa pertanyaan tentang materi yang akan saya sampaikan, dan bagi siswa yang bisa menjawab akan saya berikan tambahan nilai. Hal ini saya lakukan agar siswa mau belajar terlebih dahulu di rumah sebelum materi saya sampaikan di sekolah. Kemudian disela-sela proses pembelajaran saya berikan nasihat atau cerita yang bisa membangun semangat mereka dalam belajar.”¹³⁴

Begitu pula kegiatan yang dilakukan oleh bapak Eko agar siswa bisa mendapatkan pengetahuan dari materi yang diajarkan. Berikut penuturan beliau:

“Saya menggunakan cara pemberian tugas kepada setiap peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya atau mengerjakan soal-soal latihan baik di sekolah maupun pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah (PR). Kadang kala saya beri tugas merangkum materi atau membuat peta konsep yang akan saya sampaikan dipertemuan selanjutnya. Dengan pemberian tugas di rumah tentunya akan memberikan kebebasan penuh terhadap peserta didik untuk belajar dengan siapa saja, misalnya dengan orang tua, kakak, atau tetangganya. Dengan demikian peserta didik akan merasa mendapat pemahaman baru tentang objek materi pendidikan, ia akan merasa mendapat pengetahuan baru yang berkenaan dengan materi karena dimungkinkan dalam lingkup pendidikan formalnya ia tidak mendapatkan penjelasan yang lebih mengena atau kurang faham dengan penjelasan materi di sekolah. Selain itu saya juga selalu memberitahu siswa jika akan diadakan ulangan, hal ini saya lakukan supaya siswa giat belajar jika mereka mengetahui akan ada ulangan”¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

¹³⁴ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

¹³⁵ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 13 Februari 2018

Hal ini dibenarkan oleh Suci Wulandari, salah satu siswi kelas XI saat peneliti bertanya bagaimana hal yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar giat belajar.

“Biasanya Pak Eko di akhir pertemuan selalu menyampaikan bab/materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang kak. Dan sering memberikan tugas untuk merangkum atau membuat peta konsep tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Selain itu juga sering dikasih PR untuk mengerjakan soal-soal. Dan ketika mau ada ulangan, pak Eko selalu memberitahu kepada siswa terlebih dahulu”¹³⁶

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti, saat peneliti mengadakan observasi di kelas XI IPS 1.

“ Pada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran, pak Eko terlihat menyimpulkan materi yang baru saja dibahas, dan mengatakan materi yang akan dibahas selanjutnya, serta memberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan.”¹³⁷

Proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, pasti ada hasil yang akan didapat yaitu berupa hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperlukan suatu penilaian atau evaluasi. Dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa guru PAI juga melakukan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar kognitif siswa yang telah diperoleh dari materi yang telah disampaikan. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI, saat peneliti bertanya bagaimana kegiatan yang dilakukan guru PAI untuk mengevaluasi belajar kognitif siswa. Berikut penuturan bapak Farid:

“Kegiatan yang saya lakukan untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif siswa diantaranya dengan kegiatan *post test* dalam bentuk tes lisan.

¹³⁶ Wawancara dengan siswa kelas XI pada tanggal 21 Februari 2018

¹³⁷ Observasi: hari Sabtu 17 Februari 2018 di ruang kelas XI IPS 1

Dan kegiatan ulangan harian, uts, maupun uas dalam bentuk tes tulis.”¹³⁸

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Maratus Sholihah, saat peneliti bertanya kapan biasanya bapak Farid mengadakan ulangan dan bagaimana teknik ulangan yang dilakukan. Berikut penuturannya:

“Biasanya ulangan itu diadakan setelah materi satu bab selesai dijelaskan kak. Selain itu ada UTS dan UAS. Ulangannya biasanya mengerjakan soal- soal ulangan mbk.”¹³⁹

Begitu pula evaluasi yang dilakukan oleh bapak Eko sebagai berikut untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik:

“Untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif siswa, saya biasanya dengan mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Akan tetapi untuk mengetahui secara langsung apakah siswa sudah memahami betul materi yang saya sampaikan saya biasanya memberikan post test di akhir pelajaran, Post test yang sering saya berikan dalam bentuk pertanyaan lisan dengan teknik siswa harus menutup semua buku yang berkaitan dengan materi. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja saya berikan.”¹⁴⁰

Kemudian peneliti bertanya kepada guru PAI bagaimana evaluasi yang dilaksanakan guru PAI akan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Berikut penuturan bapak Farid.

“Dari hasil evaluasi yang kita lakukan, maka kita akan mengetahui hasil belajar siswa yang berbeda-beda. Ada yang sudah mencapai KKM ada juga yang belum, hal ini terjadi karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, baik itu kemampuannya dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektifnya. Walaupun sama-sama mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi hasil belajar yang muncul dari tiap-tiap siswa tidaklah sama. Begitu pula hasil belajar kognitif siswa antara siswa satu dengan lainnya juga tidak sama. Oleh karena itu Oleh karena itu, untuk siswa yang nilainya

¹³⁸ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

¹³⁹ Wawancara dengan siswi kelas X pada tanggal 21 Februari 2018

¹⁴⁰ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 13 Februari 2018

kurang dari kkm saya berikan kegiatan remidi dan bimbingan khusus, sementara untuk siswa yang nilainya sudah di atas kkm, biasanya saya suruh untuk mengerjakan soal pengayaan atau mempelajari materi selanjutnya. Untuk soal remidi dalam mencapai hasil belajar kognitif, biasanya saya buat tidak jauh berbeda dari soal-soal ulangan dan untuk kegiatan bimbingan khusus, ini saya terapkan kepada siswa yang benar-benar sulit memahami materi yang saya sampaikan. Biasanya saya lakukan di luar jam pelajaran, hal ini saya lakukan agar saya bisa melakukan pendekatan apa yang menyebabkan siswa sulit memahami materi dan dengan cara ini saya berharap siswa lebih mampu memahami materi yang saya sampaikan secara face to face .”¹⁴¹

Jadi evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dilakukan dengan teknik tes baik itu tes tulis maupun tes lisan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru akan dapat mengambil tindakan konstruktif baik bagi siswa yang sudah memenuhi kkm dan yang belum mencapai kkm. Tindakan tersebut berupa kegiatan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai kkm dan kegiatan remidi serta bimbingan khusus untuk siswa yang belum mencapai kkm.

2. Deskripsi Data tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Siswa pada Mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek.

Hasil belajar afektif siswa berkenaan dengan sikap dan nilai yang tertanam pada jiwa peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran PAI. Maka dalam hal ini guru PAI tidak hanya mengajarkan materi saja akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada diri peserta didik.

¹⁴¹ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

Berikut hasil wawancara dengan guru PAI, saat peneliti bertanya bagaimana kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada diri peserta didik. Berikut penuturan bapak Eko:

“Kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam rangka menanamkan nilai-nilai ajaran agama peserta didik itu ada dua macam kegiatan, yaitu kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran atau pada jam pelajaran dan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran.”¹⁴²

Kemudian peneliti bertanya bagaimana kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama melalui kegiatan pembelajaran. Berikut penuturan bapak Eko:

“Yaitu dengan mengajarkan materi tentang keagamaan kepada peserta didik disertai dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan selain itu saya berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa. seperti setiap kali mengajar saya selalu memakai baju lengan panjang dan memakai kopyah, selalu menjaga hubungan baik dengan guru-guru yang lain, berbicara dengan kata-kata yang baik dan ketika waktunya mengajar, saya usahakan untuk selalu tepat waktu. Karena guru itu kan merupakan sosok yang digugu dan ditiru yang akan dijadikan contoh oleh siswa baik penampilan, tutur kata atau perbuatannya akan mempengaruhi siswa dalam bersikap. Untuk itu saya pribadi sebagai guru PAI selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa.”¹⁴³

Untuk mengetahui bentuk *uswatun hasanah* yang diberikan guru PAI pada siswa dalam pembelajaran PAI, peneliti juga mengadakan wawancara kepada Suci Wulandari salah seorang siswi kelas XI, saat peneliti bertanya, bagaimana pendapatmu tentang sikap dan karakter dari guru PAI.

“Guru PAI sangat baik mbak, beliauanya sabar tidak gampang marah dan murah senyum. selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, dalam mengajar datang tepat waktu, dan jika jam pelajaran sudah habis, juga segera keluar alias tidak molor, terus jika menegur siswa tidak pernah membentak .”¹⁴⁴

¹⁴² Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

¹⁴³ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

¹⁴⁴ Wawancara dengan siswa kelas XI pada tanggal 24 Februari 2018

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti di kelas XI IPA1.

“Saat itu peneliti melihat bapak Eko memakai baju berlengan panjang serta memakai kopyah, dan beliau memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan tersenyum kepada siswa. Dan siswa berdoa serta membaca surat Az-Zalzalah. Kemudian pak Eko menanyakan kehadiran siswa, dan beliau mengucapkan alhamdulillah hari ini semuanya bisa mengikuti pelajaran PAI dan proses pembelajaran pun dimulai.”¹⁴⁵

Selain mengajarkan materi agama dan memberikan contoh yang baik atau *uswatun hasanah* kepada peserta didik secara langsung, dalam hal menanamkan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik guru PAI juga melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh bapak Farid sebagai berikut:

“Disela-sela proses pembelajaran saya sering memberikan nasihat kepada siswa, nasihat yang saya berikan itu juga saya kaitkan dengan materi yang dibahas pada pertemuan saat itu. Misalnya pada saat itu saya membahas tentang adab berpakaian, saya menasihati siswa agar selalu berpakaian yang sopan gunannya untuk menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan. Begitu juga nasihat saya berikan ketika siswa menunjukkan sikap negatif seperti saat saya menerangkan pelajaran ada siswa yang main hp, langkah pertama yang saya ambil yaitu menghampiri siswa tersebut kemudian saya menyuruh untuk mematikan hpnya, dan menasehatinya agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Tentunya dengan kata-kata yang baik dan halus. Dengan menasihati secara halus diharapkan anak akan memiliki efek jera tanpa dia harus merasa marah karena dinasehati oleh gurunya. Selain itu saya juga mengingatkan seluruh siswa agar tidak menirukan perbuatan yang dilakukan temannya.”¹⁴⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti. Saat peneliti mengadakan observasi di kelas X MIPA 1.

¹⁴⁵ Observasi: hari Sabtu 17 Februari 2018 di ruang kelas XI IPS

¹⁴⁶ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas pada tanggal 10 Februari 2018

“ Peneliti melihat sendiri waktu itu ada seorang siswa yang tidak memperhatikan saat pak Farid menerangkan pelajaran, malah siswa itu bermain hp. Kemudian tidak lama kemudian bapak Farid menghampirinya. Kemudian beliau menasehati siswa tersebut untuk mematikan hpnya dan dimasukkan ke dalam tas, serta pak Farid memberikan nasehat agar siswa tersebut tidak mengulangi lagi perbuatannya dengan sedikit candaan. sehingga membuat siswa tersebut malu, dan langsung memasukan hp ke dalam tasnya.¹⁴⁷

Berikut gambar pemberian nasihat guru PAI kepada siswa dapat dilihat sebagai berikut:¹⁴⁸



4.3 : Foto guru PAI memberikan nasihat

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran gama melalui kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Berikut penuturan bapak Eko:

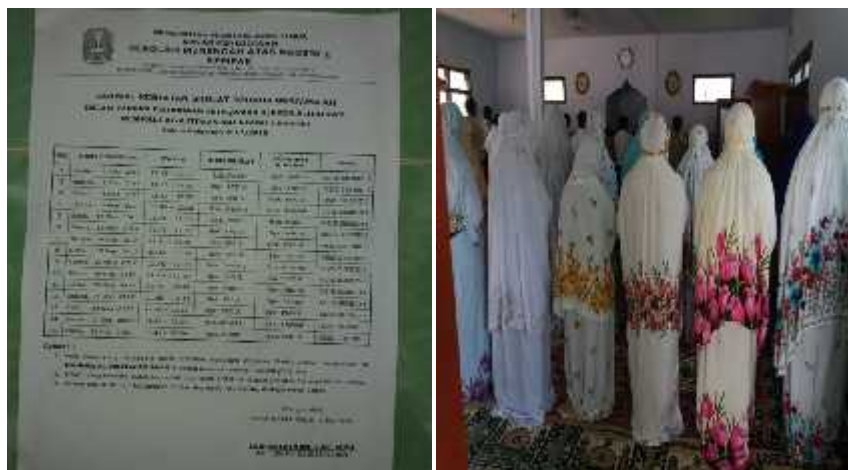
“Kegiatan di luar jam pelajaran yaitu seperti jadwal adzan bergiliran perkelas, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dan ada juga ekstrakurikuler SKI. Untuk kegiatan sholat dhuhur berjamaah itu dilakukan setiap hari kecuali hari Jum’at dan untuk ekstrakurikuler SKI dilaksanakan setiap hari rabu. Jadi dengan adanya kegiatan-kegiatan

¹⁴⁷ Observasi: Selasa 17 Februari 2018 di dalam kelas X MIPA 1

¹⁴⁸ Dokumentasi: Selasa 17 Februari 2018

keagamaan ini yang dilakukan siswa di sekolah ini akan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari di luar kegiatan sekolah.”¹⁴⁹.

Berikut gambar jadwal kegiatan dan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dapat dilihat sebagai berikut:¹⁵⁰



4.4: Foto jadwal kegiatan dan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah

Jadi dengan fasilitas yang diberikan guru berupa program tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, yaitu bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk selalu melaksanakan kegiatan keagamaan dan menjadi bekal hidup dalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran tentunya guru juga menemui berbagai kendala yang salah satunya yaitu bagaimana menumbuhkan minat peserta didik agar mau mengikuti proses pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan dengan baik. Berikut wawancara dengan bapak Farid saat peneliti bertanya

¹⁴⁹ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

¹⁵⁰ Dokumentasi: pada tanggal 24 Februari 2018

bagaimana cara guru PAI untuk membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Berikut pemaparan beliau:

“Agar siswa tertarik dengan pembelajaran PAI yang saya sampaikan yaitu dengan pemberian motivasi. Motivasi yang saya berikan berupa saya berusaha menyajikan bahan pelajaran yang ada sedemikian rupa, agar siswa mudah tertarik dan memahami, cara yang saya tempuh yaitu dengan mengaitkan materi dengan hal-hal yang berguna bagi cita-cita mereka dan sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Jelasnya lagi dengan tujuan materi, saya menjelaskan terlebih dahulu tujuan jangka pendeknya dan tujuan jangka panjangnya. Dengan mengetahui tujuan dari materi siswa akan tertarik mempelajarinya. Sebagai contoh yaitu materi tentang kewajiban menuntut ilmu. Disini saya menjelaskan tujuan jangka panjangnya yaitu kehidupan akan berlanjut di akhirat kelak yang mana modal utama untuk mencapai ke arah sana yaitu dengan menggunakan ilmu agama. Ibadah jika tidak dibarengi keilmuan akan sia-sia. Tujuan jangka pendeknya yaitu untuk menggapai kesuksesan dunia juga harus dengan menggunakan ilmu. Kenapa orang bisa menjadi presiden, karena dia berilmu. Jadi kalau ingin menjadi presiden harus menuntut ilmu dahulu”.¹⁵¹

Selain mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran, guru PAI memberikan selingan humor dalam menyampaikan materi yang diajarkan juga bisa lebih mudah diingat siswa. Sebagaimana yang dikatakan bapak Eko:

“Agar pembelajaran lebih menarik saya juga menyelingi dengan intermezzo dalam pembelajaran tentunya juga harus ada hubungannya dengan materi”.¹⁵²

Hal ini juga disampaikan oleh Suci Wulandari salah satu siswi kelas XI, dia mengatakan:

“Saya suka sekali kalau guru PAI dalam pembelajaran menyelingi dengan humor. Guru PAI disini humoris sekali, jadi saya pun juga senang belajar PAI ”.¹⁵³

¹⁵¹ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

¹⁵² Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

¹⁵³ Wawancara dengan siswa kelas XI pada tanggal 21 Februari 2018

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti yang ikut masuk di kelas X IPS 1, saat pelajaran PAI yang diajar oleh bapak Eko.

“Saat beliau menjelaskan materi tentang sholat jenazah, siswa kelihatan bosan dan kurang memperhatikan, kemudian beliau menunjuk siswa A sudah siap disholatkan? dan siswa A menjawab belum lah pak, saya masih belum nikah. Ternyata jawaban siswa A menjadi sebuah candaan bagi siswa-siswa lainnya. Kemudian bapak Eko mengatakan kapan kita mati itu tidak ada tahu lo ya, siap atau tidak siap, sudah nikah atau masih jomblo saja jika sudah saatnya mati, maka tidak akan bisa menolaknya. Oleh karena itu kita harus mempersiapkan bekal, apa bekalnya yaitu selalu melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larang-Nya.”¹⁵⁴

Gambar pemberian motivasi berupa intermezzo oleh guru PAI terhadap siswa dapat dilihat sebagai berikut:¹⁵⁵



4.5: Foto pemberian intermezzo guru PAI

Dalam menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI, yaitu dengan cara guru PAI memberikan motivasi dalam bentuk penyampaian tujuan materi dan juga memberikan intermezzo.

¹⁵⁴ Observasi: Sabtu 17 Februari 2018 di dalam kelas X IPS 1

¹⁵⁵ Dokumentasi pada tanggal 17 Februari 2018

Kemudian peneliti bertanya kepada bapak Eko, bagaimana cara menumbuhkan minat peserta didik agar mau mengikuti kegiatan keagamaan baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Berikut penuturan beliau:

“Untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan cara mengajak mereka misalnya ayo berdoa dulu dan membaca surat-surat pendek ini dilakukan sebelum pelajaran dan juga memberikan nasihat yang baik kepada peserta didik mengenai pentingnya mempelajari ajaran-ajaran agama Islam.

Kemudian untuk kegiatan di luar jam pelajaran yaitu dengan cara keliling kelas untuk mengajak siswa sholat dhuhur berjamaah. Dan yang tidak kalah penting sebagai guru baik itu guru PAI maupun guru lain juga ikut serta mengerjakan sholat dhuhur berjamaah.”¹⁵⁶

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang didapat yaitu berupa hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperlukan suatu penilaian atau evaluasi. . Dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa guru PAI juga melakukan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar afektif siswa yang telah diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI, saat peneliti bertanya bagaimana cara mengevaluasi belajar afektif siswa. Berikut penuturan bapak Farid:

“Teknik penilaian sikap itu ada 3 kan, penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Untuk yang sering saya gunakan

¹⁵⁶ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

adalah penilaian observasi. Penilaian observasi saya ambil dari kegiatan belajar mengajar di kelas.”¹⁵⁷

Hal ini senada dengan pemaparan dari bapak Eko mengenai teknik yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar afektif siswa, sebagai berikut:

“Saya menggunakan teknik observasi. Observasi saya lakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

1. Di dalam kelas, yang saya amati adalah sikap peserta didik yang mencakup sikap spiritual dan sosial
2. Di luar kelas saya ambil nilai dari absensi kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Walaupun tidak ada absen tertulis untuk siswa dalam mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah, tetapi kegiatan tersebut juga mempengaruhi penilaian aspek afektif. Dalam hal ini saya bekerja sama dengan osis.”¹⁵⁸

Sebagai evaluator guru hendaknya secara terus menerus mengikuti perkembangan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Dengan mengetahui hasil belajar, guru dapat mengambil tindakan konstruktif, baik bagi peserta didik yang sudah mencapai hasil belajar secara maksimal maupun yang belum. Adapun tindakan yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi hal tersebut adalah sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Eko sebagai berikut:

“Gini mbak, untuk hal ini saya bekerja sama dengan wali kelas dan guru BP. Misalnya ada siswa yang kedisiplinannya kurang contohnya sering bolos, terutama bolos pelajaran PAI. Pertama saya yang ambil alih. Saya beri nasihat dan peringatan. Jika hal itu tidak bisa merubah sikapnya, saya laporkan kepada guru wali kelas. Nantinya jika guru wali kelas tidak bisa menanganinya, baru di serahkan pada guru BP mbk.”
Dulu ada satu kejadian seperti itu mbk, anak itu sudah ditangani guru BP tetap saja tidak bisa merubah kebiasaan bolosnya, maka langkah kita memanggil anak tersebut ke BK dipertemukan dengan saya selaku guru PAI, guru wali kelas, guru BK, dan sekaligus orang tuanya. Karena penting kami bagi untuk mengadakan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Hal ini dilakukan supaya orang tua

¹⁵⁷ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

¹⁵⁸ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

tahu, bagaimana kegiatan yang dilakukan anak-anaknya selama berada di sekolah.”¹⁵⁹

Dalam mengevaluasi hasil belajar afektif siswa, diperlukan juga kerja sama antara guru wali kelas, guru BP, bahkan orang tua siswa. Berikut hasil wawancara peneliti kepada bapak Eko, saat peneliti bertanya bagaimana bentuk kerja sama antara guru dan orang tua siswa untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa:

“Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua siswa, yaitu diantaranya diadakan sosialisasi minimal 1 kali dalam satu semester. Sosialisasi ini kadang kala dilaksanakan bersama-sama dijadwal sesuai kelasnya. Kadang kala juga dilaksanakan di kelas, jika dilaksanakan di kelas ini wali kelasnya yang bertanggung jawab melaksanakan sosialisasi kepada orang tua siswa, biasanya bersamaan dengan waktu mengambil rapot siswa.”¹⁶⁰

Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua juga disampaikan oleh guru BK yaitu Bu Siwi:

“Kerjasama yang saya lakukan yaitu memberitahukan masalah yang di hadapi siswa di sekolah pada orangtua. Sebagai contoh kemarin juga ada anak yang sering membolos. Dari rumah pamitnya berangkat ke sekolah juga memakai seragam, tetapi ternyata di sekolah juga tidak ada. Selaku guru BK, saya menegur siswa dan menasehati baik-baik, tetapi jika sudah diberi peringatan tetap tidak ada perubahan, akhirnya saya memanggil orangtuanya untuk ke sekolah, memberitahukan bagaimana perilaku anaknya dan kemudian untuk memantau anak tersebut saya dan orangtua sering berkomunikasi melalui via telephone untuk melaporkan perkembangan anak, sehingga dapat dicegahnya sikap negatif.”¹⁶¹

Jadi evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa yaitu melalui penilaian obeservasi yang dilakukan dijam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Kemudian hasil

¹⁵⁹ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

¹⁶⁰ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

¹⁶¹ Wawancara dengan Bu Siwi selaku guru BK, pada tanggal 27 Februari 2018

belajar yang didapat akan dijadikan acuan untuk mengambil tindakan konstruktif terhadap siswa dengan cara melakukan kerja sama dengan guru wali kelas, guru BK dan orang tua siswa.

3. Deskripsi Data tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa pada mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan siswa untuk mempraktikkan materi yang diajarkan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini memerlukan suatu latihan keterampilan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa.

Berikut hasil wawancara dengan guru PAI, observasi, dan dokumentasi tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran agar siswa mendapatkan keterampilan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut penuturan bapak Eko:

“Kegiatan yang saya lakukan dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai keterampilan tentang ajaran-ajaran agama sebisa mungkin saya lakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Pertama, sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan diadakannya kegiatan membaca do'a dan membaca surat-surat pendek. Kegiatan ini akan melatih siswa untuk selalu berdo'a sebelum belajar dan setiap akan menjalankan kegiatan apapun, serta untuk melatih siswa agar bisa menghafal surat-surat pendek.¹⁶²

Kemudian bapak Eko menyampaikan kegiatan yang dilakukan beliau selanjutnya. Berikut penuturan beliau:

¹⁶² Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

“Kedua yaitu pada penyampaian materi pembelajaran. Sebenarnya materi pelajaran itu kan bermacam-macam. Ada yang dapat dijelaskan dan ada juga materi yang perlu dijelaskan beserta diperagakan atau dipraktikkan. Misalnya materi tentang sholat jenazah, materi ini kalau hanya dijelaskan saya kira kurang pas, kalau hanya dijelaskan siswa hanya mengetahui pengertian, syarat, tata cara sholat jenazah, tanpa tau cara memperagakannya. Oleh karena itu saya sering menggunakan metode demonstrasi yang digabung dengan metode ceramah.”¹⁶³

Kemudian peneliti bertanya bagaimana penggunaan metode demonstrasi yang digabung dengan metode ceramah, agar bisa meningkatkan hasil psikomotorik siswa. Berikut penuturan bapak Eko:

“Saya ambil contoh materi sholat jenazah, yaitu saya menyampikan materinya secara singkat melalui peta konsep kemudian saya memberikan contoh di depan kelas bagaimana tata cara sholat jenazah dengan disertai bacaannya. Siswa saya suruh untuk memperhatikan. Kemudian saya suruh bersama-sama mempraktikkan sholat jenazah dengan menirukan contoh dari saya. Setelah itu saya tanya kepada siswa sudah paham atau belum, jika sudah paham, saya menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan, mempraktikkan sholat jenazah dan saya beri arahan.”¹⁶⁴

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti, saat itu peneliti sedang melakukan observasi di kelas XI IPS 1.

“Peneliti melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Eko, di sini peneliti mengamati kegiatan yang sekiranya bisa meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa:

1. Pada kegiatan pendahuluan Pak Eko mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar dan membaca surat Ad-Dhuha.
2. Peneliti melihat bapak Eko menyampaikan materi tentang sholat jenazah berupa peta konsep yang ditulis di *white board* kemudian pak Eko terlihat memberikan contoh gerakan sholat.”¹⁶⁵

Berikut gambar kegiatan saat guru PAI menjelaskan materi beserta memberikan contoh dalam menyampaikan materi sholat jenazah.¹⁶⁶

¹⁶³ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

¹⁶⁴ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

¹⁶⁵ Observasi: hari Sabtu 17 Februari 2018 di ruang kelas XI IPS 1

¹⁶⁶ Dokumentasi pada tanggal 17 Februari 2018



4.6 : Foto guru PAI menjelaskan dan mendemonstrasikan materi.

Peneliti juga mengadakan observasi di kelas lain, yaitu di kelas XI IPA

2.

“Peneliti melihat hari itu pak Eko menyuruh tiap kelompok maju ke depan secara bergantian untuk mempraktikkan sholat jenazah. Ada satu siswa untuk jadikan sebagai contoh mayatnya, ada 1 siswa untuk dijadikan imam dan siswa lain mempraktikkan sholat jenazah. Kemudian jika siswa belum benar mempraktikkan sholat jenazah, bapak Eko selalu memberikan arahan dan pembedulan agar siswa tidak salah lagi dalam mempraktikkan tata cara sholat jenazah.”¹⁶⁷

Berikut gambar Gambar kegiatan mempraktikkan sholat jenazah yang

dilakukan oleh siswa dengan arahan dari guru PAI.¹⁶⁸



4.7 : Foto pelatihan dan arahan yang diberikan guru

¹⁶⁷ Observasi: Selasa 20 Februari 2018 di ruang kelas XI IPA 2

¹⁶⁸ Dokumentasi: Selasa 20 Februari 2018

dalam menjelaskan materi materi sholat jenazah

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana kegiatan yang bapak lakukan untuk mendukung atau menunjang proses kegiatan pembelajaran yang tujuannya agar siswa mempunyai keterampilan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut penuturan bapak Farid:

“Semua kegiatan pembelajaran itu kan diharapkan akan mencapai tujuan dari pada pembelajaran tersebut. Bisa menghantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Untuk itu saya selaku guru PAI, berusaha memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan sebaik mungkin. Untuk hasil belajar psikomotorik atau keterampilan. Saya biasanya mengajak mereka untuk mempraktikkan materi yang sudah saya ajarkan. Pada setiap awal pembahasan bab itu kan ada ayat-ayat al-Qur’an yang berhubungan dengan materi yang akan dijelaskan. Disitu biasanya saya mengajarkan materi membaca AL-Qur’an tersebut mulai dari cara membaca al-Qur’an yang benar serta menjelaskan hubungan ayat tersebut dengan materi yang akan disampaikan. Biasanya jika saya mau mengajarkan materi membaca AL-Qur’an, saya tampilkan ayatnya di power point atau saya tuliskan di papan tulis. Jika di buku paket sudah benar, maka bisa menggunakan yang dibuku paket.”¹⁶⁹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk membuktikan kebenaran yang disampaikan oleh guru PAI terkait fasilitas dan media pembelajaran yang diberikan dalam proses kegiatan pembelajaran, menurut Maratus Sholihah mengatakan sebagai berikut:

“Iya kak, Pak Farid biasanya menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an di papan tulis atau ditampilkan di LCD. Kerena kadang kala yang dibuku paket itu karokatnya dan hurufnya tidak jelas kak, makanya pak Farid menuliskan di depan kelas.”¹⁷⁰

Begitu pula kegiatan yang dilakukan bapak Eko lakukan untuk mendukung atau menunjang proses kegiatan pembelajaran yang tujuannya

¹⁶⁹ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

¹⁷⁰ Wawancara dengan siswi kelas X pada tanggal 21 Februari 2018

agar siswa mempunyai keterampilan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut penuturan beliau:

“Dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang sudah disediakan di sekolah dengan sebaik mungkin. Contohnya, ruangan kelas itu kan termasuk juga fasilitas pembelajaran, jika di kelas memang bisa dilakukan proses pembelajaran maka saya lakukan di dalam kelas. Kalau memang dilakukan di dalam kelas tidak memungkinkan, maka saya arahkan ke fasilitas lain yang tersedia di sekolah. Seperti contoh praktik wudhu ini kan tidak mungkin dilakukan di dalam kelas, maka dipraktikkan di tempat wudhu. Nah untuk praktik sholat jenazah tadi menurut saya masih bisa dilakukan di kelas, maka proses pembelajaran saya lakukan di dalam kelas.

Untuk media yang saya gunakan kadang kala media gambar yang saya tampilkan di LCD, jika ada gangguan dan tidak bisa menggunakan LCD, maka saya berikan contoh langsung.”¹⁷¹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk membuktikan kebenaran yang disampaikan oleh guru PAI terkait fasilitas dan media pembelajaran yang diberikan dalam proses kegiatan pembelajaran yang membutuhkan suatu kegiatan praktik, menurut Suci Wulandari mengatakan sebagai berikut:

“Iya kak, Pak Eko biasanya menampilkan seperti gerakan sholat ataupun gerakan wudhu kadang melalui LCD kadang juga dicontohkan oleh beliau secara langsung. Untuk penyampaian materi dilakukan di dalam kelas, kalau untuk kegiatan praktik kadang dilakukan di luar kelas.”¹⁷²

Selanjutnya peneliti bertanya kepada guru PAI, bahwa dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sudah bapak lakukan dan juga fasilitas pembelajaran yang sudah bapak persiapkan dengan sebaik mungkin. Apakah semua siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Berikut penuturan bapak Eko:

¹⁷¹ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

¹⁷² Wawancara dengan siswi kelas XI pada tanggal 21 Februari 2018

“Saya harapkan semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi dikarenakan karakteristik siswa berbeda-beda, maka ya masih tetap ada siswa yang kurang berkonstrasi, kadang ada yang mengantuk, ada yang bicara sendiri, dan lain-lain.”¹⁷³

Kemudian peneliti bertanya bagaimana kegiatan yang bapak lakukan untuk mengatasi siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran. Berikut penuturan bapak Eko:

“Hal-hal yang bisa dilakukan yaitu diantaranya:

1. Saat saya baru saja menerangkan dan mencotohkan tata cara sholat jenazah kan saya tanya sudah paham apa belum. Kalau sudah siapa yang berani maju ke depan untuk mempraktikkan tata cara sholat jenazah. Yang bisa mempraktikkan ke depan akan saya beri tambahan nilai
2. Siswa yang berani maju untuk mempraktikkan sholat jenazah tadi, saya berikan pujian seperti, tepuk tangan atau dengan menggunakan kalimat pujian.
3. Saya selalu memberitaukan kepada siswa bahwa akan diadakan kegiatan praktik ataupun ulangan. Sebab dengan siswa mengetahui akan diadakan praktik, maka dia akan belajar dan berlatih untuk mempraktikkan materi tersebut.

Dari kegiatan-kegiatan yang saya lakukan itu kan intinya untuk memotivasi siswa agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dan saya berharap siswa- siswa memahami materi yang saya ajarkan, dan bisa mempraktikkan, serta akan menjadi terbiasa atau menjadi kebiasaan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya”¹⁷⁴

Begitu pula motivasi yang diberikan guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa, sebagaimana yang disampaikan bapak Farid:

Saya memotivasi siswa dengan menjelaskan tujuan dan manfaat dari kita mempelajari materi yang saya sampaikan. Seperti manfaat membaca ayat-ayat Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an itu harus benar dengan memperhatikan tajwidnya, ketartilannya, dan makhorijul hurufnya. Serta menjelaskan dan mengkaitkan isi kandungan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Agar siswa terbiasa untuk membaca Al-

¹⁷³ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

¹⁷⁴ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu juga dalam bentuk nasihat. Nasihat yang sering saya sampaikan adalah mengenai perintah untuk taat kepada perintah Allah SWT.”¹⁷⁵

Hal ini dibenarkan oleh Dea Arma Pangestika, siswi kelas X MIPA 1, saat peneliti bertanya apa motivasi yang sering guru PAI berikan saat kegiatan belajar mengajar.

“Motivasi yang sering diberikan itu mengenai perintah kegiatan ibadah kak, seperti manfaat membaca Al-Qur'an, harus tertib sholatnya, harus bisa menghormati orang lain, dan lain-lain.”¹⁷⁶

Proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, pasti ada hasil yang akan didapat yaitu berupa hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperlukan suatu penilaian atau evaluasi. Dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa guru PAI juga melakukan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar psikomotorik siswa yang telah diperoleh dari materi yang telah disampaikan. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI, saat peneliti bertanya tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan guru PAI untuk mengevaluasi belajar psikomotorik siswa. Berikut penuturan bapak Farid:

“Kegiatan yang saya lakukan untuk mengevaluasi hasil belajar psikomotorik saya menggunakan penilaian dari kegiatan praktik. Biasanya saya menyuruh siswa maju satu persatu untuk membaca ayat Al-Qur'an. Dari kegiatan praktik tersebut saya akan mengetahui siswa mana yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan belum benar. Kemudian jika ada siswa yang belum benar membacanya baik dari segi makhorijul huruf, ketartilannya, dan tajuidnya, saya memberitahuannya dan membetulkan bagian mana yang masih salah. Serta saya suruh untuk mengulangi bacaannya”.¹⁷⁷

¹⁷⁵ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018

¹⁷⁶ Wawancara dengan siswi kelas X pada tanggal 21 Februari 2018

¹⁷⁷ Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI kelas X pada tanggal 10 Februari 2018.

Begitu pula evaluasi yang dilakukan oleh bapak Eko dalam mengetahui hasil belajar psikomotorik. Berikut pemaparannya:

“Dengan mengadakan tugas praktik, baik itu individu maupun kelompok. Untuk tugas praktik kelompok, saya bagi kelas menjadi beberapa kelompok. Dan bersama-sama mempraktikkan materi bersama anggota kelompoknya masing-masing. Untuk kegiatan praktik misalnya praktik wudhu, tayamum, sholat jenazah dsb sesuai yang ada pada materi.¹⁷⁸

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Suci Wulandari, yang merupakan salah satu siswi kelas XI, saat peneliti bertanya tentang apakah guru pai sering memberikan tugas praktik.

“Iya kak, seperti praktik sholat jenazah, terus membaca al-Qur’an, praktik tayamum dan lain-lain.”¹⁷⁹

Kemudian peneliti bertanya, apakah dengan sering diadakan kegiatan praktik akan meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa, berikut penuturan bapak Eko:

“Menurut saya cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa terhdap mata pelajaran PAI. Karena dengan sering diadakan kegiatan praktik, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap materi akan tetapi juga mempunyai keterampilan untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam materi pelajaran PAI itu isinya tentang materi beribadah dan tata cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi perlu sekali untuk guru PAI selain mengajarkan materi juga melatih dan membimbing siswa agar mempunyai keterampilan untuk menerapkan ajaran agama Islam.”¹⁸⁰

¹⁷⁸ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

¹⁷⁹ Wawancara dengan siswa kelas XI pada tanggal 21 Februari 2017

¹⁸⁰ Wawancara dengan bapak Eko selaku guru PAI kelas XI pada tanggal 17 Februari 2018

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek.

Berdasarkan paparan data di atas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, peneliti memperoleh temuan data sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai pengajar

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebagai berikut:

- 1) Guru pembelajaran.
- 2) Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan
- 3) Pada kegiatan inti guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan multi metode pembelajaran.
 - a) Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi secara garis besar melalui bantuan peta konsep.
 - b) Guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab digunakan guru dalam mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa terhadap materi.

- 4) Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan dan memberikan umpan balik.

b. Peran guru sebagai fasilitator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan yang berupa membuat peta konsep. Materi diambil dari materi dari buku paket maupun sumber referensi lain.
- 2) Guru mengupayakan semua siswa mempunyai buku paket PAI.
- 3) Guru menggunakan LCD saat menerangkan materi pelajaran.

c. Peran guru sebagai motivator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang diajarkan.
- 2) Guru memberikan nilai bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan benar.
- 3) Guru selalu memberitahu jika akan diakan ulangan.

d. Peran guru sebagai evaluator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebagai berikut:

- 1) Guru mengadakan penilaian formatif dan sumatif.

- a) Penilaian formatif yaitu dengan kegiatan post test dalam bentuk tes lisan,
 - b) Penilaian sumatif yaitu dengan kegiatan UH, UTS, dan UAS dalam bentuk tes tulis.
- 2) Guru mengadakan program tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan remidi dan kegiatan bimbingan khusus bagi siswa yang belum memenuhi KKM.

2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek.

Berdasarkan paparan data di atas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, peneliti memperoleh temuan data sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai pendidik

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa, sebagai berikut:

- 1) Guru menanamkan nilai-nilai ajaran agama baik dalam kegiatan di dalam jam pelajaran dan diluar jam pelajaran.
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran guru guru menyampaikan materi tentang keagamaan, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa baik dalam penampilan, tutur kata, dan perbuatan, serta guru memberikan nasihat yang membangun.

- 3) Di luar pelajaran yaitu dengan diadakannya kegiatan keagamaan seperti jadwal adzan secara bergiliran perkelas, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dan ada juga ekstrakurikuler SKI.

b. Peran guru sebagai fasilitator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa, sebagai berikut:

- 1) Guru membuat program kegiatan keagamaan baik dijam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.
- 2) Adanya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

c. Peran guru sebagai motivator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa, sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan bahan pelajaran semenarik mungkin.
- 2) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang dipelajari.
- 3) Pemberian *intermezzo*.
- 4) Menggerakkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.
- 5) Menggerakkan siswa untuk siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler SKI.

d. Peran guru sebagai evaluator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa, sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan evaluasi dengan teknik penilaian observasi.
- 2) Penilaian observasi mencakup sikap spiritual dan sosial.
- 3) Guru PAI mengadakan program tindak lanjut dengan bekerja sama dengan guru wali kelas, guru BK, dan orang tua siswa dalam

3. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek.

Berdasarkan paparan data di atas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, peneliti memperoleh temuan data sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai pelatih

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai pelatih dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa sebagai berikut:

- 1) Guru mengajak siswa membaca surat-surat pendek sebelum masuk materi pelajaran.
- 2) Guru tidak sekedar menjelaskan materi pelajaran melainkan juga memperagakan atau mendemonstrasikan materi dengan penggunaan gabungan metode ceramah dan demonstrasi.
- 3) Guru memberikan pelatihan dan arahan kepada siswa.

b. Peran guru sebagai fasilitator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu guru menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Diantaranya yaitu dengan melakukan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti mushola, tempat wudhu, dan lain-lain

c. Peran guru sebagai motivator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa, sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tambahan nilai, pujian, dan memberi tahu saat akan diadakan kegiatan praktik.
- 2) Guru memberi informasi saat akan diadakan kegiatan praktik.
- 3) Guru sering mengadakan praktik.
- 4) Guru mendorong siswa untuk selalu taat melaksanakan ibadah.

d. Peran guru sebagai evaluator

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa, yaitu guru mengadakan ulangan dalam bentuk kegiatan praktik.

C. Analisis Data

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek, yang mencakup tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam perannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek.

1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek.

Berdasarkan hasil temuan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa meliputi peran guru sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan evaluator.

Hasil belajar kognitif siswa yaitu berupa pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menuntut guru berperan sebagai pengajar. Sebagai pengajar, guru bertugas mentransfer atau menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada siswa yang sifatnya membuat siswa

mempunyai pengetahuan atau mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Adapun kegiatan yang dilakukan guru sebagai pengajar adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran guru memberikan apresepsi berupa pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi secara garis besar melalui bantuan peta konsep. Sedangkan metode diskusi dan tanya jawab digunakan guru dalam mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa terhadap materi. Setelah itu guru memberikan penjelasan secara keseluruhan dari materi yang didiskusikan. Dan pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan dan memberikan umpan balik.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru PAI juga mempersiapkan fasilitas pembelajaran. Dalam perannya sebagai fasilitator guru PAI membuat peta konsep dari materi ajar yang diambil dari buku atau sumber referensi lain, guru mengupayakan semua siswa mempunyai buku paket PAI, dan guru menggunakan LCD saat menerangkan materi pelajaran.

Selain mempersiapkan fasilitas pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini guru dituntut menjadi motivator bagi siswa, agar bisa mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun motivasi

yang diberikan guru PAI berupa penyampaian tujuan materi, pemberian nilai, dan selalu memberitahu jika akan diadakan ulangan. Selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa guru melakukan evaluasi, yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Evaluasi yang dilakukan dengan penilaian formatif yaitu dengan kegiatan post test dalam bentuk tes lisan dan penilaian sumatif yaitu dengan kegiatan UH, UTS, dan UAS dalam bentuk tes tulis. Kemudian Guru PAI mengadakan program tindak lanjut dari hasil belajar siswa yang sudah diketahui dengan mengadakan kegiatan remedi dan bimbingan khusus bagi siswa yang belum memenuhi KKM.

2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek.

Berdasarkan hasil temuan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa meliputi peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator.

Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap, minat dan nilai yang tertanam pada jiwa peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran PAI. Maka dalam hal ini peran guru tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam diri peserta didik. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik guru menanamkan nilai-nilai ajaran agama baik dalam kegiatan di dalam jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Pada jam pelajaran guru menyampaikan

materi pelajaran disertai dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam penampilan, tutur kata, dan perbuatan secara langsung, serta guru memberikan nasihat yang membangun. Di luar pelajaran yaitu dengan diadakannya kegiatan keagamaan seperti jadwal adzan, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dan ada juga ekstrakurikuler SKI

Dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa guru PAI juga berperan sebagai fasilitator. Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, guru memfasilitasi siswa dengan mengadakan kegiatan keagamaan sebagai fasilitas untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa yaitu membuat program kegiatan keagamaan baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Hal ini diharapkan agar siswa terbiasa untuk selalu melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain mempersiapkan fasilitas pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan dengan baik. Adapun motivasi yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut; guru menyajikan bahan pelajaran semenarik mungkin, guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang dipelajari, guru memberikan intermezzo disela-sela proses pembelajaran, guru menggerakkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, dan guru menggerakkan siswa untuk siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler SKI.

Proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, pasti ada hasil yang akan didapat yaitu berupa hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperlukan suatu penilaian atau evaluasi. Dalam perannya sebagai

evaluator guru bertugas mengevaluasi hasil belajar siswa. Untuk mengevaluasi hasil belajar afektif siswa guru PAI menggunakan teknik penilaian observasi. Adapun sikap yang diamati adalah mencakup sikap spiritual dan sosial. Dan Guru PAI mengadakan program tindak lanjut dari hasil belajar siswa yang sudah diketahui dengan bekerja sama dengan guru wali kelas, guru BK, dan orang tua siswa.

3. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek.

Merujuk pada hasil temuan penelitian tentang peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa meliputi peran guru sebagai pelatih, fasilitator, motivator, dan evaluator.

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan siswa untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dalam hal ini memerlukan latihan keterampilan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa. Sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih. Dalam menjalankan perannya sebagai pelatih dalam proses pembelajaran, guru mengajak siswa membaca surat-surat pendek sebelum masuk pada materi pelajaran, guru tidak sekedar menjelaskan materi pelajaran melainkan juga memperagakan atau mendemonstrasikan materi dengan penggunaan gabungan metode ceramah dan demonstrasi, serta guru memberikan pelatihan dan arahan kepada siswa dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru PAI juga mempersiapkan fasilitas pembelajaran. Dalam perannya sebagai fasilitator guru PAI mengupayakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan sebaik mungkin. Diantaranya yaitu dengan melakukan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti mushola, tempat wudhu, dan lain-lain.

Selain mempersiapkan fasilitas pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini guru dituntut menjadi motivator bagi siswa, agar bisa mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun motivasi yang diberikan guru PAI berupa pemberian nilai, pujian, dan memberi informasi saat akan diakan kegiatan praktik, guru sering mengadakan kegiatan praktik, dan guru memberikan dorongan untuk selalu taat melaksanakan ibadah.

Proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, pasti ada hasil yang akan didapat yaitu berupa hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperlukan suatu penilaian atau evaluasi. Dalam perannya sebagai evaluator guru bertugas mengevaluasi hasil belajar siswa. Untuk mengevaluasi hasil belajar psikomotorik siswa guru PAI menggunakan teknik kinerja-praktik.